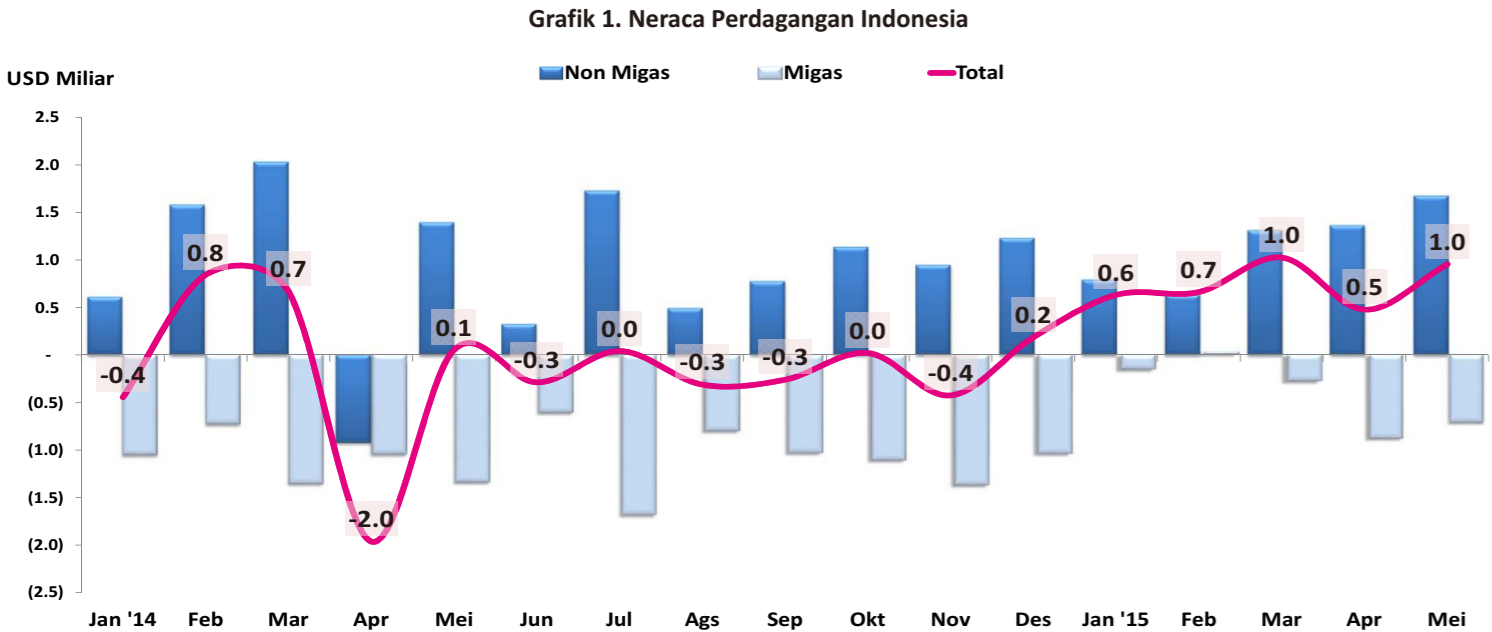


Penurunan Impor Minyak  
Bulan Mei 2015  
Meningkatkan Surplus  
Neraca Perdagangan



**Jakarta, 1 Juli 2015** – Permintaan impor minyak selama bulan Mei 2015 berhasil ditekan, sehingga dapat memperbaiki surplus neraca perdagangan. Total impor selama bulan Mei 2015 mencapai USD 11,6 miliar atau mengalami penurunan 21,4% dibanding tahun lalu. Penurunan impor ini dipicu oleh rendahnya permintaan impor minyak, baik mentah maupun olahannya, yang turun masing-masing 54,1% dan 40,6% (Tabel 1). Permintaan impor minyak yang dapat ditekan selama bulan Mei tersebut membuat surplus neraca perdagangan semakin membaik.

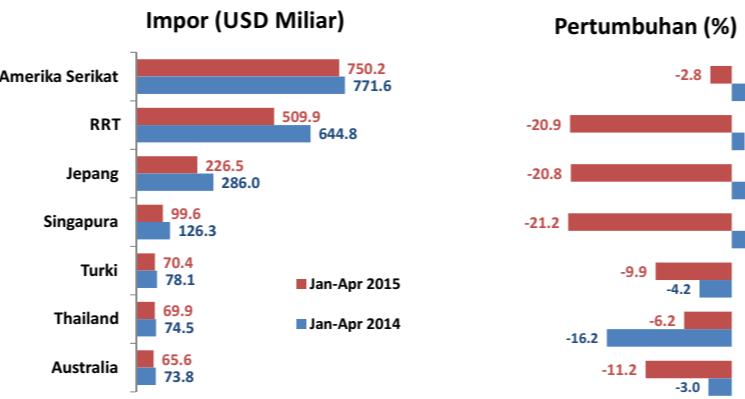


Neraca perdagangan bulan Mei 2015 mencatat surplus sebesar USD 955 juta, lebih baik dibanding surplus bulan sebelumnya yang hanya sebesar USD 477,4 juta. Secara kumulatif, neraca perdagangan selama Januari-Mei 2015 mengalami surplus USD 3,8 miliar. Perolehan surplus neraca perdagangan selama tahun 2015 ini disumbang oleh surplus neraca perdagangan non migas yang

mencapai USD 5,7 miliar, sedangkan neraca perdagangan migas mengalami defisit sebesar USD 2,0 miliar. Perkembangan surplus di tahun 2015 hingga bulan Mei, ditopang oleh peningkatan surplus perdagangan non migas dan defisit migas yang semakin berkurang. (Grafik 1)

Kinerja ekspor mengkonfirmasi kondisi permintaan global yang belum membaik

Grafik 2. Perkembangan Impor Beberapa Negara



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

Namun demikian, ekspor non migas sepanjang Januari-Mei 2015 ke beberapa negara mitra dagang masih menunjukkan peningkatan signifikan, seperti Swiss, Tanzania, Algeria, India, Taiwan, Malaysia, dan Arab Saudi. Ekspor non migas ke Swiss tumbuh signifikan lebih dari 1.800% sedangkan ekspor ke Tanzania naik sebesar 154,8%; Algeria 53,0%; Arab Saudi naik sebesar 21,1%; India naik sebesar 11,9%; Taiwan 5,1%, dan Malaysia naik 2,0%. (Tabel 2)

Tabel 3. Perkembangan Ekspor  
Beberapa Komoditi Non Migas Berdasarkan HS 2 Digit

HS	URAIAN	JAN-MEI 2015			
		USD JUTA	% GROWTH NILAI YOY	RIBU TON	% GROWTH VOLUME YOY
TOTAL EKSPOR		64,720.2	-11.84	214,231.6	-8.76
TOTAL NON MIGAS		56,190.5	-7.15	196,154.7	-9.98
27	Bahan bakar mineral	7,940.4	-4.84	157,907.5	-10.19
15	Lemak & minyak hewan/nabati	7,364.4	-21.47	11,779.7	20.78
39	Plastik dan Barang dari Plastik	3,553.0	-12.65	567.6	-6.12
26	Bijih, Kerak, dan Abu logam	2,983.0	52.86	1,935.6	-74.67
71	Perhiasan/Permata	2,450.2	-26.93	1.4	39.60
07	Sayuran	2,313.8	14.02	48.7	6.23
84	Mesin-mesin/Pesawat Mekanik	2,138.9	-14.89	246.2	-10.74
62	Pakaian jadi bukan rajutan	1,912.4	15.04	86.4	-5.06
64	Alas kaki	1,666.7	-2.63	98.2	9.86
40	Karet dan Barang dari Karet	1,623.7	-1.23	1,338.2	-7.03
03	Ikan dan Udang	1,515.6	-4.20	262.1	-23.70
44	Kayu, Barang dari Kayu	1,341.4	-7.24	2,561.0	-3.39
42	Barang-barang dari kulit	1,197.0	279.94	8.7	2.37
48	Kertas/Karton	1,143.3	-35.09	1,779.4	-3.11
61	Barang-barang rajutan	1,133.0	-6.65	98.9	-7.61
55	Serat Stapel Buatan	992.2	2.76	453.8	15.14
72	Besi dan Baja	952.7	-37.44	814.2	96.10
89	Kapal laut	939.9	-16.13	62.7	56.98
87	Kendaraan dan Bagianannya	809.1	20.44	266.6	11.72
38	Berbagai produk kimia	797.7	-2.26	1,309.4	-24.84
SUBTOTAL 20 KOMODITI UTAMA		44,768.5	4.2	181,626.3	-9.5
NON MIGAS LAINNYA		11,422.1	-34.9	14,528.4	-15.5
TOTAL MIGAS		8,529.7	-33.9	18,076.9	6.9
Minyak Mentah		2,841.2	-21.9	6,115.9	29.7
Hasil Minyak		960.2	-40.7	2,293.0	-4.0
Gas		4,728.3	-38.1	9,668.0	-1.4

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

Selama tahun 2015 ini, permintaan pasar impor negara-negara tujuan ekspor utama Indonesia memperlihatkan kondisi yang melemah. Antara lain, permintaan pasar impor Jepang mengalami penurunan sebesar 20,8% selama Januari-April 2015. Sementara itu, pasar impor RRT, Amerika Serikat, dan Singapura juga mengalami penurunan masing-masing 20,9%, 2,8%, dan 21,2% (Grafik 2). Kondisi pelemahan tersebut masih berlanjut hingga bulan berikutnya. Hal ini menyebabkan ekspor non migas Indonesia mengalami kontraksi. Pada bulan Mei 2015, ekspor non migas Indonesia masih mengalami penurunan sebesar 3,9% (MoM) menjadi USD 11,2 miliar. Dari Januari hingga Mei 2015, ekspor non migas Indonesia mencapai USD 56,2 miliar atau turun 7,1%.

Tabel 2.  
Kenaikan Ekspor  
Non Migas  
Indonesia  
Terbesar  
Berdasarkan  
Negara Tujuan

NEGARA	Δ USD JUTA	GROWTH (% YoY)
SWISS	627.3	1,867.6
INDIA	562.1	11.9
ARAB SAUDI	162.0	21.1
TAIWAN	84.5	5.1
VIET NAM	78.7	8.8
TANZANIA	71.7	154.8
MESIR	68.8	13.5
BANGLADESH	63.9	12.6
MALAYSIA	53.3	2.0
ALJAZAIR	35.2	53.0

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

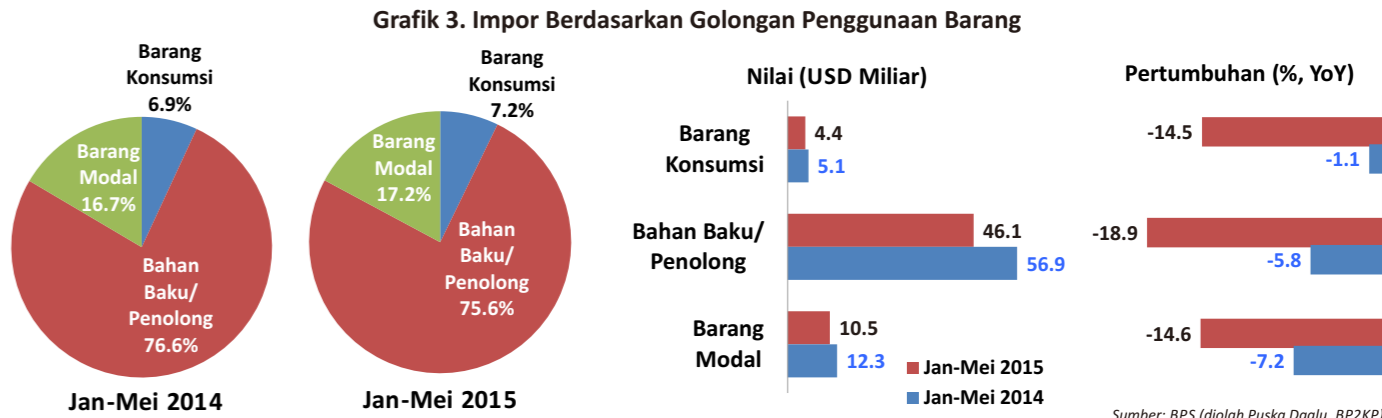
Bijih, kerak, dan abu logam; Perhiasan serta Besi dan Baja adalah beberapa produk yang menopang peningkatan ekspor non migas Indonesia ke India. Sementara itu, beberapa produk ekspor Indonesia yang naik signifikan ke pasar Malaysia adalah CPO, Tembaga, dan Ikan dan Udang. Perhiasan, Tembaga, dan Timah adalah beberapa produk ekspor Indonesia yang naik signifikan selama periode Januari-Mei 2015.

Pada periode Januari-Mei 2015, ekspor sektor industri yang merupakan sektor yang mendominasi ekspor non migas Indonesia mengalami penurunan sebesar 6,7% (YoY). Beberapa produk non migas sektor industri yang nilai ekspornya turun signifikan adalah lemak dan minyak hewan/nabati (21,5%); Kertas/Karton (35,1%); serta Besi dan Baja (37,4%). Penurunan yang signifikan sebesar 11,2% juga dialami oleh ekspor sektor pertambangan, terutama pada bahan bakar mineral yang turun sebesar 4,8%. Di sisi lain, ekspor sektor pertanian mengalami peningkatan sebesar 0,7% dimana kenaikan tertinggi terjadi pada komoditi sayuran (14,0%). (Tabel 3)

Selama Januari-Mei 2015, impor bahan baku mengalami penurunan tertinggi, sebesar 18,9%

Total impor selama bulan Mei 2015 mengalami penurunan 7,4% dibanding bulan sebelumnya, sama halnya dengan kinerja impor secara kumulatif selama Januari hingga Mei 2015 yang mengalami penurunan sebesar 9,7% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan impor selama Januari-Mei 2015 dipicu oleh anjloknya permintaan impor migas sebesar 42,8%, yang terdiri atas penurunan impor hasil minyak sebesar 44,4%, minyak mentah sebesar 41,7%, dan gas sebesar 34,9%.

Impor Januari-Mei 2015 masih tetap didominasi Bahan Baku/Penolong (75,8%) yang nilainya mengalami penurunan sebesar 18,9% (YoY). Barang-barang yang tergolong Bahan baku/penolong yang impornya turun signifikan antara lain: Bahan Kimia Organik (18,1%); Biji-bijian Berminyak (16,1%); Karet dan Barang dari Karet (14,8%); Besi dan Baja (14,5%); serta Bubur Kayu/Pulp (13,5%). Belum membaiknya permintaan global dan

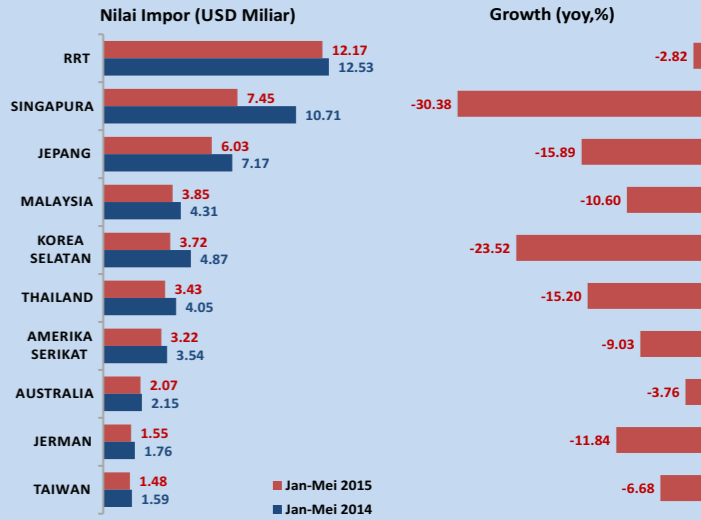


Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

Impor dari Negara Mitra Dagang Turun Signifikan

Menurut negara asal impor, impor dari negara mitra dagang utama Indonesia mengalami penurunan. Selama Januari-Mei 2015, penurunan tertinggi berasal dari Singapura (turun 30,4%), Korea Selatan (turun 23,5%), Jepang (turun 15,9%) dan Thailand (turun 15,2%) (Grafik 4). Barang dari Singapura yang impornya turun antara lain: Bahan Kimia Organik, Besi dan Baja, Mesin/Pesawat Mekanik, Mesin/Peralatan listrik. Barang dari Korea Selatan yang impornya turun antara lain: Karet dan Barang dari karet, Plastik dan Barang dari plastik, Besi dan Baja, serta Serat Stafel Buatan. Barang dari Jepang yang impornya turun antara lain: Kendaraan Bermotor "in ckd" dan komponennya, Mesin/Pesawat mekanik, serta Karet dan Barang dari Karet. Sedangkan barang dari Thailand yang impornya turun antara lain: Gula dan Kembang Gula, Mesin-mesin / Pesawat Mekanik, serta Kendaraan dan Bagianannya.

Grafik 4. Impor Berdasarkan Negara Asal



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)